

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan yang akan dilalui peserta didik dalam mendapatkan keterampilan dan pengetahuan. Dalam kegiatan ataupun proses pembelajaran dapat membentuk interaksi yang saling berpengaruh. Pendidikan Sekolah Dasar memiliki tujuan untuk pembentukan kepribadian pada siswa Sekolah Dasar. Hal ini dapat dikaitkan dari kesimpulan seorang peneliti yang menyatakan Pendidikan di Sekolah Dasar adalah cara dalam pembentukan karakter anak sebagai generasi penerus yang membuat perubahan dalam dunia pendidikan menjadi lebih baik (Nugraha et al., 2020, p. 16). Pendidikan Sekolah Dasar di mulai pada masa antara umur 6 tahun hingga 12 tahun pada umur ini anak memiliki potensi yang dapat dikembangkan berdasarkan minat dan bakat dari peserta didik. Pendidikan di Sekolah Dasar dapat dilakukan secara mandiri atau melalui bimbingan guru, dosen, mentor dan lainnya.

Proses hubungan dengan lingkungan sekitarnya merupakan hasil dari pengalaman melalui pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Henderson(Sadulloh, et al., 2021, p. 5) yaitu pendidikan ialah sesuatu proses perkembangan serta pertumbuhan, selaku hasil interaksi orang dengan area sosial serta area raga, berlangsung selama hayat semenjak manusia lahir. Simpulan pernyataan di atas maka pendidikan tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia, pendidikan akan tepat berlangsung seumur hidup manusia serta menambah keahlian intelektual dan wawasan. Pendidikan adalah pembelajaran

yang hendaknya meningkatkan kemampuan kecerdasan dan bakat yang di punyai siswa secara maksimal sehingga siswa bias meningkatkan kemampuan diri yang dimilikinya jadi sesuatu prestasi yang dimiliki (Shoimin, 2020, p. 15).

Pendidikan Sekolah Dasar merupakan upaya dalam pembentukan manusia yang berkarakter dan untuk meningkatkan kesejahteraan serta kehidupan yang lebih baik lagi. Pendidikan Sekolah Dasar adalah suatu program yang terencana dalam proses pengajaran untuk meningkatkan potensi yang ada pada diri peserta didik dalam pembentukan karakter spiritual, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam proses perkembangan manusia. Dalam proses pendidikan di Sekolah Dasar akan mempelajari berbagai macam pengetahuan yang terbagi ke dalam mata pelajaran diantaranya, agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni, olahraga dan berbagai macam bidang keilmuan lainnya yang di harapkan bakal mendukung siswa untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi kehidupan di masa depan, isi dari berbagai mata pelajaran tersebut harus secara tuntas di kuasai oleh peserta didik dimulai dari kelas rendah sampai kelas tinggi (Nugraha et al., 2020,p.11-12).

Pembelajaran bahasa Indonesia mulai dikenakan kepada siswa sejak siswa duduk di kelas 1 Sekolah Dasar. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Firmansyah (Handayani & Subakti, 2020, p. 152) bahasa Indonesia ialah salah satu dari bermacam mata pelajaran yang diajarkan mulai dari jenjang kelas rendah. Pendidikan bahasa Indonesia diperuntukan selaku bahasa pengantar buat seluruh jenjang serta strata (Helaluddin et al., 2022, p. 5). Perihal itu di tegaskan

oleh pemerintah dalam undang undang nomor 24 tahun 2009 pasal 29 ayat 1 yang berbunyi bahasa Indonesia diwajibkan selaku bahasa pengantar dalam pembelajaran nasional. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Atmazaki (Ali, 2020, p. 41) mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan supaya siswa mempunyai keahlian berkomunikasi secara efisien serta efektif cocok dengan etika yang berlaku, baik secara lisan ataupun tulis, menghargai serta bangga memakai bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan serta bahasa negeri. menggunakan bahasa Indonesia buat meningkatkan keahlian intelektual, dan kematangan emosional serta sosial, menikmati dan menggunakan karya sastra untuk memperluas pengetahuan, budi pekerti, serta tingkatkan pengetahuan dan keahlian berbahasa, serta menghargai serta membanggakan sastra Indonesia. Mengenai keterampilan yang dikembangkan dalam bahasa Indonesia ada empat keterampilan. Hal itu sejalan dengan pernyataan Tarigan (Ikhbal et al., 2021: 532) bahwasanya bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Mengembangkan keterampilan dalam proses pembelajaran dibutuhkan media pembelajaran sebagai penunjang keberhasilan dalam penyampain materi pembelajaran. Pernyataan tersebut dapat dikaitkan dengan kesimpulan seorang peneliti yang menyatakan, guru dalam penyampaian materi perlu adanya media pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan untuk anak Sekolah Dasar (Afifah et al., 2022: 34). Berdasarkan hal tersebut media pembelajaran tidak bisa dipisahkan dalam dunia pendidikan karena media pembelajaran sangat berpengaruh dalam minat dan hasil belajar siswa.

Hal tersebut ditunjukkan dari hasil pengamatan dan wawancara dengan wali kelas II di SD Negeri 1 Srimulyo, hasil observasi ditemukan yaitu kurangnya media yang digunakan saat proses pembelajaran, media yang digunakan masih menggunakan buku untuk menyampaikan materi pelajaran, sehingga siswa kadang merasa bosan dan kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, dari lokasi sekolah yang tidak jauh dari perekonomian masyarakat desa Srimulyo, disinilah pentingnya kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar.

Banyak media pembelajaran yang bisa digunakan sebagai alat bantu penyampaian materi dalam proses pengajaran, salah satunya adalah dengan menggunakan wayang *pari* sebagai media pembelajaran. Media wayang memiliki keunikan tersendiri dari media pembelajaran yang lain karena media wayang memiliki keterkaitan dengan sebuah karakter yang melekat (Apriani et al., 2022, p. 1144). Dongeng dalam bahasa Indonesia merupakan materi pelajaran yang banyak diminati oleh siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Priyadi (Zakaria, 2022, p. 824) Materi dongeng di dalam pembelajaran bahasa Indonesia sangat di sukai oleh siswa, karena di dalam dongeng banyak hiburan dalamnya dan berisi moral yang terdapat dalam dongeng. Media wayang *pari* ini memiliki karakter-karakter yang ditampilkan yaitu tokoh bebek yang memiliki karakter yang baik dan hidup rukun sedangkan cerpelai memiliki karakter yang senang mengadu domba.

Media wayang adalah media yang digunakan untuk mendemonstrasikan sebuah pertunjukan yang terdapat beberapa tokoh yang memiliki karakter yang

berbeda (Purwa T.L& hendratno, 2019, p. 2811). Tujuan dari penggunaan media wayang *pari* adalah untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan wayang *pari* dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar serta untuk memperkenalkan warisan budaya Indonesia yang merupakan salah satu bentuk keragaman budaya Indonesia dan juga memperkenalkan penerapan wayang *pari* kepada siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi pelajaran hidup rukun yang terdapat pada pembelajaran kurikulum 2013 di kelas II sekolah dasar. media wayang *pari* adalah bentuk pembaruan yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan budaya yang dimiliki siswa yang dikaitkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi dongeng fabel pada kelas II tema 7 kebersamaan, sub tema 1 kebersamaan di rumah.

Penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Rejeki (2020) dengan judul "pemanfaatan media pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar" berdasarkan hal tersebut hasil penelitian menerangkan bahwa dalam pemanfaatan media pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu dapat dikatakan bahwa media efektif diterapkan, memudahkan dan meningkatkan pembelajaran, serta memotivasi siswa dalam belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Saraswati (2019) dengan judul "pemanfaatan wayang sebagai media pembelajaran" Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat respon positif terhadap pemakaian wayang sebagai media pembelajaran, tujuannya untuk membantu dalam proses pembelajaran serta cara untuk mengenalkan seni budaya, penyampaian informasi atau konsep dapat disampaikan melalui media wayang.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :"**Pemanfaatan Wayang *Pari* sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Srimulyo**".

## **1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Fokus dan sub fokus penelitian ini di lakukan agar penelitian lebih terarah dan mendalam.

- a. Fokus Penelitian : Pemanfaatan wayang *pari* sebagai media pembelajaran
- b. Sub Fokus Penelitian : Pembelajaran bahasa Indonesia materi dongeng fabel kelas 2 di SD Negeri 1 Srimulyo

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah pemanfaatan wayang *pari* sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Srimulyo?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manfaat apa saja dari wayang *pari* sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Srimulyo.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam penelitian ini supaya memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis.

### **1.5.1 Secara Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat dan berkontribusi pada pembelajaran bahasa Indonesia materi dongeng dalam pemanfaatan wayang pari sebagai media pembelajaran di SD Negeri 1 Srimulyo.

### **1.5.2 Secara Praktis**

- a. Bagi Sekolah, sebagai bahan pertimbangan sekolah dalam menerapkan dan memanfaatkan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang bersifat komunikatif antara guru dan siswa agar dapat meningkatkan keterampilan dan keefektifan belajar sehingga dapat memberikan fasilitas belajar peserta didik sehingga hasil prestasinya juga baik dan mutu pendidikan menjadi berkualitas.
- b. Bagi Guru, untuk memperluas wawasan dan menabih keterampilan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran pada pembelajaran bahasa Indonesia yang inovatif dan kreatif sehingga meningkatkan keprofesionalan bagi guru dalam pembelajaran di kelas, terutama di Sekolah SD Negeri 1 Srimulyo.
- c. Bagi Siswa, agar peserta didik dapat memperoleh pengalaman dalam pembelajaran dan lebih mudah memahami materi pelajaran dengan menggunakan media wayang *pari* sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia pada materi dongeng.
- d. Peneliti Selanjutnya, hasil penelitian dapat di gunakan sebagai acuan dalam penelitian serta dalam mengadakan penelitian selanjutnya dengan media wayang pari yang lebih mendalam.